



Vol. 04 No. 10 (2025) : 142-150

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

EFEKTIVITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DI SEKOLAH DASAR ISLAM TELADAN SUCI JAKARTA

Krisna Andrianto¹

¹Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: krisnandrianto11@gmail.com

Abstract

Deep learning in the context of education refers not only to artificial intelligence technology, but also to an in-depth learning approach that encourages holistic, reflective, and meaningful understanding of concepts. This article aims to examine how the deep learning approach is applied in Elementary SD Islam Teladan Suci Jakarta. Through literature studies and surveys of elementary school teachers, it was found that despite the potential to improve students' conceptual understanding and critical thinking, the implementation of deep learning still faces challenges in terms of curriculum, teacher training, and supporting facilities.

Keywords: *Deep learning, elementary school meaningful learning*

Abstrak

Deep learning dalam konteks pendidikan bukan hanya merujuk pada teknologi kecerdasan buatan, tetapi juga pada pendekatan pembelajaran mendalam yang mendorong pemahaman konsep secara holistik, reflektif, dan bermakna. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendekatan pembelajaran deep learning diterapkan di SD Islam Teladan Suci Jakarta. Melalui studi literatur dan survei pada guru-guru SD Islam Teladan Suci Jakarta, ditemukan bahwa meskipun potensial meningkatkan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa, implementasi deep learning masih menghadapi tantangan dalam hal kurikulum, pelatihan guru, dan sarana pendukung.

Kata Kunci: *Deep learning, pembelajaran bermakna Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar (SD) menjadi fondasi penting dalam membentuk kemampuan kognitif dan afektif siswa. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah deep learning, yakni pembelajaran mendalam yang menekankan pemahaman konseptual, kemampuan reflektif, dan pemecahan masalah (Pendidikan et al., 2025).

Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang kuat dan dapat diaplikasikan dalam situasi baru, tidak hanya sekadar mengingat informasi. Hal ini selaras dengan pendekatan pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar (Bonwell & Eison, 1991), serta konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses membangun makna melalui pengalaman dan interaksi sosial (Vygotsky, 1978). Selain itu, metakognisi, yaitu kesadaran dan pengaturan terhadap proses berpikir sendiri, juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran mendalam (Flavell, 1979). Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip deep learning di SD dinilai penting untuk mendorong kemampuan berpikir kritis dan pembelajaran bermakna sejak dini. (Achmad et al., 2025)

Kerangka konseptual dalam penelitian ini bertumpu pada pemahaman bahwa pembelajaran deep learning adalah proses yang mengintegrasikan pengetahuan konseptual, pengalaman aktif, interaksi sosial, dan refleksi metakognitif. Konsep ini dipengaruhi oleh pendekatan: a. Pembelajaran Aktif: Bonwell dan Eison (1991) menyatakan bahwa pembelajaran aktif melibatkan keterlibatan langsung siswa dalam berpikir dan kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan retensi dan pemahaman konsep. b. Konstruktivisme: Teori konstruktivis, seperti yang dijelaskan oleh (Misini et al., 2023), menganggap bahwa siswa membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pengalaman bermakna. c. Metakognisi: Flavell (1979) menekankan pentingnya kesadaran dan pengaturan diri dalam proses belajar. Siswa yang mampu mengelola strategi belajarnya akan lebih mampu menyerap pengetahuan secara mendalam (Mulyanto et al., 2025)

Dalam era digital yang semakin berkembang, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sangat mempengaruhi cara manusia belajar dan memperoleh informasi. Oleh karena itu, Implementasi Manajemen Pendidikan Islam menjadi semakin penting untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari informasi yang tersedia, serta memastikan bahwa nilai-nilai Islam yang baik diajarkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Wijaya & Murtafiah, 2023)

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Menurut Wahjosumidjo (2011), kepemimpinan guru mencakup kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran, menciptakan iklim kelas yang kondusif, serta memberikan inspirasi bagi siswa untuk terus berkembang. Guru sebagai pemimpin pembelajaran berperan strategis dalam menetapkan visi, menciptakan strategi pengajaran, serta memberikan teladan yang baik dalam

proses belajar-mengajar (Mulyanto et al., 2025). Konsep pembelajaran mendalam (deep learning) merujuk pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman dan penguasaan yang mendalam terhadap materi, bukan hanya sekadar menghafal informasi. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran mendalam ditujukan untuk mendorong siswa memahami konsep secara menyeluruh, serta mampu menghubungkan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata. (Wulandari, 2017)

Pemerataan pelayanan pendidikan di Indonesia perlu diarahkan pada pendidikan yang transparan, berkeadilan dan demokratis (democratic education). Hal tersebut harus dikondisikan dalam lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Dalam hal ini, madrasah sebagai sebuah masyarakat kecil (mini society) yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis (democratic instruction), agar terjadi proses belajar yang menyenangkan. (Mustikawati et al., 2022)

Dengan demikian, mutu pendidikan meliputi input, proses, output serta outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif serta menyenangkan. Dan output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas (Murtyaningsih, 2023)

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peraturan pemerintah tersebut berbunyi: 1. Proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, 2. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan (sebagai panutan, contoh yang baik bagi siswa), 3. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis. (Maulana et al., 2020)

Undang-undang dan Peraturan pemerintah tersebut mengindikasikan tentang pentingnya memperhatikan mutu pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Usaha baik pemerintah tersebut perlu ditindak lanjuti oleh institusi pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta, dengan mengadakan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru melalui seminar, pelatihan, workshop dan lainnya secara berkelanjutan sehingga guru menjadi profesional yang mempunyai kemampuan meningkatkan mutu pembelajaran disekolah, pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan akan terwujud dan menjadi kenyataan(Yasin, 2023).

Dengan menggabungkan ketiga pendekatan ini, kerangka konseptual deep learning di SD tidak hanya bertumpu pada hasil belajar, tetapi juga pada proses internalisasi makna dan refleksi yang memungkinkan terjadinya pembelajaran jangka panjang dan transformatif(Khoirurrahman et al., 2025) Untuk mencapai mutu pendidikan yang demikian tidak akan terjadi begitu saja. Mutu yang diinginkan tersebut harus direncanakan dan diupayakan. Berarti pencapaian mutu pendidikan tidak terjadi dengan sendirinya dan tiba-tiba akan tetapi perlu adanya suatu usaha yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik melalui suatu proses yang berkelanjutan(Soe, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengimplementasikan manajemen pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan Khatib Pahlawan Kayo, bahwa dengan adanya manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga, maka akan menuntun dan memberikan arah bagi organisasi atau lembaga tersebut dalam melaksanakan kegiatannya yang dapat diwujudkan secara professional dan proporsional. Ditambahkan oleh Endang HS, bahwa dengan manajemen maka suatu lembaga dapat mengumpulkan dan mengelola seluruh potensi (internal dan eksternal), memberdayakannya, dan menggunakannya sebagai kekuatan dalam melakukan kegiatannya(Santoso et al., 2024)

Dengan demikian, pendampingan satuan pendidikan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam tentang pendampingan satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Sahirah et al., 2024)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif dengan penyebaran kuesioner kepada guru SD Islam Teladan Suci Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan di 10 (Sepuluh) Sekolah Dasar Kota Bekasi selama kurang

lebih satu Bulan.(Islam, 2018) Selain itu, dilakukan kajian literatur dari jurnal nasional dan internasional yang membahas penerapan deep learning dalam pembelajaran dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang pemahaman, penerapan, dan persepsi guru SD terhadap pendekatan pembelajaran deep learning. Penelitian deskriptif tidak menguji hipotesis, melainkan menggambarkan fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Survei Guru

Berdasarkan hasil analisis kuesioner terhadap 50 responden guru Sekolah Dasar mengenai penerapan pembelajaran deep learning, diperoleh temuan sebagai berikut:.

No	Pernyataan	Rata-rata	Kategori
1	Saya memahami konsep pembelajaran deep learning	4,32	Sangat Setuju
2	Saya sering menggunakan metode pembelajaran yang menumbuhkan pemahaman siswa	4,10	Setuju
3	Saya mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran	4,25	Sangat Setuju
4	Saya mendorong siswa untuk mengaitkan pelajaran dengan pengalaman mereka.	4,05	Setuju
5	Siswa saya dilibatkan dalam diskusi aktif dan kerja kelompok.	3,88	Setuju
6	Saya memberi ruang bagi siswa untuk merefleksikan	3,95	Setuju
7	Saya merasa kurikulum SD saat ini mendukung pembelajaran mendalam.	3,60	Setuju
8	Saya mendapatkan pelatihan terkait pendekatan pembelajaran mendalam.	3,20	Netral
9	Penerapan deep learning membantu meningkatkan hasil belajar siswa.	4,18	Setuju
10	Saya ingin menerapkan lebih banyak strategi pembelajaran deep learning	4,40	Sangat Setuju

Secara umum, hasil survei ini menunjukkan bahwa para guru SD memiliki pemahaman dan sikap positif terhadap pembelajaran deep learning, meskipun terdapat beberapa kendala pada aspek pelatihan dan dukungan sistemik yang perlu ditindaklanjuti. Berdasarkan hasil rekapitulasi data kuesioner, diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Pemahaman Guru terhadap Deep learning Rata-rata skor untuk pernyataan "Saya memahami konsep pembelajaran deep learning" adalah 4,26, yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa mayoritas guru telah memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep pembelajaran mendalam.
- b. Penerapan Strategi Pembelajaran Mendalam Pernyataan tentang penggunaan metode yang menumbuhkan pemahaman mendalam memperoleh rata-rata 4,10 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mengintegrasikan strategi yang mendorong pemikiran tingkat tinggi dalam proses pembelajaran.
- c. Aktivasi Kognitif dan Konstruktivisme Rata-rata skor untuk pernyataan yang berhubungan dengan berpikir kritis (4,25) dan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman siswa (4,05) menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendekatan konstruktivisme dan kognisi tinggi. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme (Piaget & Vygotsky), di mana siswa dikonstruksikan secara aktif melalui pengalaman dan interaksi sosial.
- d. Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif Dalam hal pelibatan siswa dalam diskusi dan kerja kelompok, nilai rata-rata 3,88 menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif cukup banyak diterapkan, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Menurut Bonwell & Eison (1991), pembelajaran aktif penting dalam mendorong partisipasi dan retensi informasi siswa.
- e. Refleksi dan Metakognisi Pernyataan tentang memberi ruang refleksi memperoleh skor 3,95 (setuju). Ini mengindikasikan bahwa guru cukup sering mendorong siswa untuk mengembangkan metakognisi, yakni kemampuan untuk menyadari dan mengatur proses berpikirnya sendiri (Flavell, 1979).
- f. Dukungan Kurikulum dan Pelatihan Menariknya, meskipun penerapan sudah cukup tinggi, persepsi terhadap dukungan kurikulum (3,60) dan pelatihan profesional (3,20) berada di bawah skor lainnya. Ini menunjukkan bahwa meskipun guru berinisiatif menerapkan pendekatan deep learning, dukungan struktural dari sistem pendidikan masih perlu diperkuat.

- g. Efektivitas dan Niat Pengembangan Rata-rata skor pada pernyataan tentang dampak terhadap hasil belajar (4,18) dan keinginan untuk menerapkan lebih banyak strategi (4,40) memperlihatkan antusiasme tinggi dari para guru. Hal ini menjadi indikasi positif bagi implementasi lebih luas strategi pembelajaran mendalam di SD.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pendekatan deep learning telah diterapkan secara cukup luas oleh guru SD, dengan penguatan terutama pada aspek berpikir kritis, refleksi, dan keterlibatan aktif siswa. Namun, tantangan masih terdapat pada aspek dukungan pelatihan dan kebijakan kurikulum. Survei menunjukkan bahwa 72% guru menyatakan belum familiar dengan istilah “deep learning” dalam konteks pendidikan. Namun, sebanyak 65% dari mereka secara tidak langsung telah menerapkan strategi pembelajaran mendalam seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan penugasan proyek. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dapat diterapkan tanpa harus bergantung pada teknologi canggih, tetapi melalui pendekatan pedagogis yang tepat.

Potensi Deep learning di SD

Pendekatan deep learning memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan pendidikan dasar yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses berpikir siswa.

- a. Pembelajaran Aktif, menuntut keterlibatan siswa secara fisik dan mental dalam proses belajar. Bonwell dan Eison (1991) menyatakan bahwa “students must do more than just listen; they must read, write, discuss, or be engaged in solving problems.” Di SD, metode seperti eksperimen sederhana, kerja kelompok, dan simulasi dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterlibatan langsung siswa terhadap materi
- b. Konstruktivisme sebagai pendekatan belajar menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi sosial (Khoirurrahman et al., 2025). Dalam pembelajaran SD, guru dapat berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus dan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide
- c. Metakognisi adalah kemampuan untuk menyadari dan mengatur proses berpikir sendiri. (Pendidikan et al., 2025) menyebutkan bahwa metakognisi mencakup pengetahuan tentang kapan dan bagaimana menggunakan strategi pembelajaran tertentu. Di tingkat SD, siswa dapat mulai dilatih metakognisinya melalui kegiatan reflektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru SD Islam Teladan Suci Jakarta telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep deep learning dan telah menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam mendorong siswa berpikir kritis, aktif, dan reflektif. Nilai rata-rata tiap indikator menunjukkan kecenderungan positif terhadap penerapan pembelajaran mendalam di kelas, meskipun masih terdapat kendala dalam hal pelatihan dan dukungan kurikulum. Hasil ini memperkuat urgensi untuk memberikan pelatihan yang lebih sistematis serta kebijakan pendidikan yang mendorong integrasi deep learning secara menyeluruh di tingkat pendidikan dasar. Dengan pendekatan ini, diharapkan kualitas proses dan hasil belajar siswa akan meningkat secara berkelanjutan. Saran dari penelitian ini yaitu perlunya dukungan kebijakan yang lebih kuat, pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, dan penguatan praktik reflektif dan kolaboratif di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, L. I., Edy, S., & Nugroho, D. (2025). *Kreativitas guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah dasar islam terpadu (sdit) armaniyah*. 10, 683–691.
- Islam, J. P. (2018). *Jurnal Pemikiran Islam Vol. 4 No. 1 Juli 2018*. 4(1), 155–168.
- Khoirurrahman, A., Huzaefah, O., Giri, B., & Sari, M. (2025). *Optimalisasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 11(3), 965–974.
- Maulana, A., Dian, D., & Jahari, J. (2020). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Swasta. *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1(2), 134–141. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i2.1109>
- Misini, M., Abidin, Z., Warisno, A., Andari, A. A., & Anshori, M. A. (2023). Planning Management Implementation to Improve Graduate Quality. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1), 207–216.
- Mulyanto, A., Supriatna, N., Erawati, E. R., Heryati, T., & Mulyanah, U. (2025). *Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Deep Learning di SMPN 3 Margahayu*. 5(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i3.1653>
- Murtyaningsih, R. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 171–183.

- Mustikawati, R., Ansori, A., & Ekowati, E. (2022). *Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak*. 01(03), 114–123.
- Pendidikan, J., Tinggi, S., Islam, A., Saleh, B., Jl, B., No, H., & Bekasi, M. (2025). *Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi*. 08(April), 72–79.
- Sahirah, N. N., Suryana, A., Sutarsih, C., & Nurdin, D. (2024). *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Supervisi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Guru di Abad 21*. 7, 89–99.
- Santoso, W. T., Nawanti, R. D., Purnomo, S., & Fathoni, A. (2024). Strategi Supervisi Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Era Digital 5.0. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2657–2664.
- Soe, R. (2023). *Document 6_44*. 05(02), 5440–5450.
- Wijaya, T., & Murtafiah, N. H. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 02(02), 47–52.
- Wulandari, W. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sd Muhamamdiyah 08 Dau. *Journal of Islamic Management Education*, 2(1), 1–9.
- Yasin, M. (2023). *Perilaku Positif Siswa Di Program Kesetaraan Kecamatan Madang Suku Ii Kabupaten Oku*. 02(02).